

**PENUMBALAN RONGGENG NYI SADEA SEBAGAI SYARAT
PEMBANGUNAN TEROWONGAN LAMPEGAN (1879-1882)
DALAM LEGENDA ALAM GAIB *RONGGENG NYI SADEA* DI CIANJUR**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sastra Indonesia



oleh

Heni Endriyani

NIM 1607736

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

HENI ENDRIYANI

**PENUMBALAN RONGGENG NYI SADEA SEBAGAI SYARAT
PEMBANGUNAN TEROWONGAN LAMPEGAN (1879-1882)
DALAM LEGENDA ALAM GAIB *RONGGENG NYI SADEA* DI CIANJUR**

disetujui dan disahkan oleh pembimbing:

Pembimbing I

Drs. Memen Durachman, M.Hum.

NIP 196306081988031002

Pembimbing II

Dr. Yulianeta, M.Pd.

NIP 197507132005012002

Mengetahui

Ketua Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Hj. Isah Cahyani, M.Pd.

NIP 196407071989012001

Heni Endriyani, 2020

***PENUMBALAN RONGGENG NYI SADEA SEBAGAI SYARAT PEMBANGUNAN TEROWONGAN
LAMPEGAN (1879-1882) DALAM LEGENDA ALA GAIB RONGGENG NYI SADEA DI CIANJUR***
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**HALAMAN PERNYATAAN
TENTANG KEASLIAN SKRIPSI
DAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penumbalan Ronggeng Nyi Sadea sebagai Syarat Pembangunan Terowongan Lampegan (1879-1882) dalam Legenda Alam Gaib *Ronggeng Nyi Sadea* di Cianjur” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak melakukan sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,

Heni Endriyani
(NIM 1607736)

HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puja dan puji peneliti panjatkan kepada Sang Pengatur Alam, Allah Subhanahu Wata'ala. Tidak lupa, kepada kekasihNya, Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Berkat rahmat dan kasih sayangNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar semata-mata tidak hanya usaha peneliti sendiri, melainkan bantuan yang sangat besar dan tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak di bawah ini.

1. Kedua pahlawan, orang tua yang sangat peneliti cintai, Bapak Itang Buchori dan Mamah Cucu Siti Rukoyah yang senantiasa mendoakan, mencurahkan segenap kasih sayang, perhatian, nasihat, dan dukungan yang tidak dapat peneliti jabarkan.
2. Kedua kakak, Aris Saepuloh dan Nuraida Buchori, serta kedua adik, Hudaipah dan Elis Andini yang menjadi semangat, sumber energi, dan segenap cinta yang peneliti dapatkan di rumah.
3. Drs. Memen Durachman, M.Hum. sebagai dosen perwalian sekaligus sebagai dosen pembimbing utama yang selalu sabar dan teliti memberikan masukan, menyisihkan waktunya untuk membimbing, memberikan dukungan dan motivasi selama proses kuliah dan penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Yulianeta, M.Pd. selaku Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, sekaligus sebagai dosen pembimbing kedua yang selalu sabar dan sangat lembut dalam memberikan masukan, bimbingan, dan memberi motivasi serta semangat kepada peneliti.
5. Seluruh Dosen Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu, nasihat, bimbingan, dan pelajaran hidup selama proses kuliah.
6. Sahabat seperjuangan, Siti Sofiah Fitriyani, Annida Fitriyani, serta Hasna Nur'Adnin yang telah kebersamai, memberikan motivasi dan dukungan, serta menjadi keluarga kedua di bangku kuliah.
7. Siti Anisa sebagai teman sekamar yang selalu menemani, memberikan motivasi dan nilai kehidupan, serta sebagai sosok kakak yang baik.

Heni Endriyani, 2020

PENUMBALAN RONGGENG NYI SADEA SEBAGAI SYARAT PEMBANGUNAN TEROWONGAN LAMPEGAN (1879-1882) DALAM LEGENDA ALA GAIB RONGGENG NYI SADEA DI CIANJUR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Keluarga KKN Kertajaya 2: Muhammad Zaki Nur Arifin; Farhat Solihat; Dina Nugraha Permana, Moyen Nurlilah, Winny Wulandari Putri; Rida Sasgia Putri; Olga Haryati; Dwi Ananda Sari Br Simbolon; Faried Rizqullah; dan Franses Bagaskara Gunawan yang telah memberikan motivasi serta kasih sayang yang sangat tulus.
9. Keluarga besar Kelas Nondik A 2016 yang telah menemani dan memotivasi selama di bangku kuliah.
10. Rizky Fathur Rahman, Ruli Muhidin, Singgih, Bapak Ujang Solehudin, Apih Endun, Bah Kowi Sodikin, dan Ibu Siti Hajar, serta masyarakat Lampegan yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi audiens dan penutur dalam skripsi ini.
11. Ronggeng Nyi Sadea dan legenda alam gaibnya yang menjadi misteri.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini, sehingga dapat selesai dengan baik.

Dengan memohon doa kepada Allah Taala, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya, semua kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Yang Maha Baik. Amin.

Bandung, Agustus 2020

Heni Endriyani

**PENUMBALAN RONGGENG NYI SADEA SEBAGAI SYARAT
PEMBANGUNAN TEROWONGAN LAMPEGAN (1879-1882)
DALAM LEGENDA ALAM GAIB *RONGGENG NYI SADEA* DI CIANJUR**

Heni Endriyani
1607736

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kepercayaan tradisional yang mengakar kuat di masyarakat mengenai syarat tumbal untuk pendirian suatu bangunan. Kepercayaan mengenai tumbal tidak hanya terdapat di Indonesia, bahkan masyarakat di belahan dunia lain pun mengamininya. Akibat adanya tradisi penumbalan untuk bangunan itu, akhirnya sering hadir cerita mistik mengenai bangunan tersebut. Narasi kemistikannya tidak jarang diikuti dengan cerita hantu penunggunya. Penggambaran hantu yang menjadi penunggu tempat tertentu karena ditumbalkan dapat terepresentasi dalam legenda alam gaib *Ronggeng Nyi Sadea* di Cianjur. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengungkap penumbalan Ronggeng Nyi Sadea sebagai syarat pembangunan Terowongan Lampegan yang digambarkan dalam struktur, proses penciptaan, konteks penuturan, proses pewarisan, fungsi, dan makna legenda alam gaib *Ronggeng Nyi Sadea*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan folklor modern. Partisipasi dalam penelitian ini ialah Ujang Solehudin, Kowi Sodikin, dan Apih Endun. Tempat penelitiannya ialah di kampung-kampung sekitar Terowongan Lampegan, yakni di Kampung Lampegan Pintu, Kampung Kaler Lampegan, dan Kampung Gala, Desa Cibokor, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur. Temuan dari penelitian ini adalah: (1) penumbalan Ronggeng Nyi Sadea sebagai tumbal untuk syarat pembangunan Terowongan Lampegan ditunjukkan melalui analisis struktur; (2) proses pewarisan terjadi secara vertikal dan horizontal; (3) proses penciptaan terjadi secara terstruktur dan spontan; (4) konteks penuturan dalam kebudayaan masyarakat Kampung Lampegan berdasarkan latar sosial-budaya; (5) fungsi yang terdapat dalam legenda *Ronggeng Nyi Sadea* adalah sebagai fungsi pengesah kebudayaan, sebagai alat pemaksa berlakunya norma dan alat pengendali sosial, fungsi pendidikan, dan fungsi hiburan; (6) makna yang terdapat dalam legenda alam gaib *Ronggeng Nyi Sadea* adalah mitos dibutuhkannya tumbal manusia untuk mendirikan suatu bangunan, ketidakberdayaan Ronggeng Nyi Sadea sebagai perempuan, dan dibutuhkan upacara ritual untuk mengusir arwah.

Kata kunci: Terowongan Lampegan, *Ronggeng Nyi Sadea*, legenda alam gaib.

SACRIFICE OF RONGGENG NYI SADEA AS A REQUISITE FOR THE CONSTRUCTION OF LAMPEGAN TUNNEL (1879-1882) IN THE SUPERNATURAL LEGEND OF *RONGGENG NYI SADEA* IN CIANJUR

Heni Endriyani

1607736

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of traditional beliefs that are firmly rooted in the community regarding sacrificial requirements for the construction of a building. Belief in sacrifice is not only found in Indonesia, even people in other parts of the world also approve it. As a result of the tradition of filling for the building, finally often present mystical stories about the building. The narrative of his mysticism is not infrequently followed by the story of his waiting ghost. The depiction of a ghost who became a watchman for a particular place because it was overlaid can be represented in the supernatural legend of *Ronggeng Nyi Sadea* in Cianjur. The purpose of this research is to reveal Ronggeng Nyi Sadea's sacrifice as a requisite for the construction of the Lampegan Tunnel which is described in the structure, creation process, narrative context, inheritance process, function, and meaning of Ronggeng Nyi Sadea's supernatural legend. This research is a qualitative study using a modern folklore approach. Participants in this research were Ujang Solehudin, Kowi Sodikin, and Apih Endun. The place of research is in the villages around the Lampegan Tunnel, namely in the Lampegan Pintu Village, the Lampegan Kaler Village, and the Gala Village, Cibokor Village, Cibeber District, Cianjur Regency. The findings of this research are: (1) the sacrifice of Ronggeng Nyi Sadea as a requisite for the construction of the Lampegan Tunnel is shown through structural analysis; (2) the process of inheritance occurs vertically and horizontally; (3) the process of creation takes place in a structured and spontaneous way; (4) the context of the narrative in the culture of the community of Lampegan Village based on the socio-cultural background; (5) the function contained in the Ronggeng Nyi Sadea legend is as a function of cultural validators, as a means of enforcing the norms and tools of social control, educational functions, and entertainment functions; (6) the meaning contained in the legend of the supernatural Ronggeng Nyi Sadea is the myth of the need for human sacrifices to erect a building, Ronggeng Nyi Sadea's powerlessness as a woman, and the ritual ceremonies needed to expel spirits.

Keyword: Lampegan Tunnel, Ronggeng Nyi Sadea, Supernatural Legend.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Ucapan Terima Kasih	iv
Abstrak	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I: Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Teoretis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	12
1.5 Struktur Organisasi Skripsi	12
BAB II: Kajian Pustaka	14
2.1 Legenda Alam Gaib RNS dalam Kajian Tradisi Lisan.....	14
2.2 Struktur Legenda Alam Gaib RNS: Semiotika dan Tiga Aspek Semiotika ..	18
2.2.1 Aspek Sintaksis: Alur dan Pengaluran	19
2.2.2 Aspek Semantik: Tokoh dan Penokohan, Ruang, dan Waktu	21
2.2.3 Aspek Verbal: Kehadiran Pencerita dan Tipe Penceritaan	23
2.3 Proses Penciptaan	24
2.4 Proses Pewarisan	25
2.5 Konteks Penuturan	26
2.5.1 Konteks Situasi	27
2.5.2 Konteks Budaya	28
2.6 Fungsi	28
2.7 Makna	29
2.8 Penelitian Terdahulu yang Relevan	30

Heni Endriyani, 2020

PENUMBALAN RONGGENG NYI SADEA SEBAGAI SYARAT PEMBANGUNAN TEROWONGAN LAMPEGAN (1879-1882) DALAM LEGENDA ALA GAIB RONGGENG NYI SADEA DI CIANJUR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III: Metode Penelitian	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian	36
3.2.1 Partisipan	36
3.2.2 Tempat Penelitian	37
3.3 Pengumpulan Data	39
3.3.1 Objek Penelitian	39
3.3.2 Instrumen Penelitian	40
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data	41
3.4 Analisis Data	42
3.5 Isu Etik	43
3.6 Alur Penelitian	44
3.7 Kerangka Berpikir Penelitian	45
3.8 Definisi Operasional	46
BAB IV: Temuan dan Pembahasan	47
4.1 Analisis Legenda I	47
4.1.1 Analisis Struktur Legenda I: Semiotika dan Tiga Aspek Semiotika	47
4.1.1.1 Aspek Sintaksis: Alur dan Pengaluran	47
4.1.1.2 Aspek Semantik: Tokoh, Ruang, dan Waktu	57
4.1.1.3 Aspek Verbal: Kehadiran Pencerita dan Tipe Penceritaan	87
4.1.1.4 Keterkaitan Antarunsur Pembangun Struktur Legenda I	104
4.1.2 Analisis Proses Penciptaan Legenda I	106
4.1.3 Analisis Proses Pewarisan Legenda I	108
4.1.4 Analisis Konteks Penuturan Legenda I	110
4.1.4.1 Konteks Situasi	111
4.1.4.2 Konteks Budaya	114
4.1.5 Analisis Fungsi Legenda I	125
4.1.6 Analisis Makna Legenda I	129
4.2 Analisis Legenda II	134
4.2.1 Analisis Struktur Legenda II: Semiotika dan Tiga Aspek Semiotika .	134
4.2.1.1 Aspek Sintaksis: Alur dan Pengaluran	134
4.2.1.2 Aspek Semantik: Tokoh, Ruang, dan Waktu	142

4.2.1.3	Aspek Verbal: Kehadiran Pencerita dan Tipe Penceritaan172
4.2.1.4	Keterkaitan Antarunsur Pembangun Struktur Legenda II187
4.2.2	Analisis Proses Penciptaan Legenda II189
4.2.3	Analisis Proses Pewarisan Legenda II192
4.2.4	Analisis Konteks Penuturan Legenda II195
4.2.4.1	Konteks Situasi195
4.2.4.2	Konteks Budaya197
4.2.5	Analisis Fungsi Legenda II210
4.2.6	Analisis Makna Legenda II215
4.3	Analisis Legenda III220
4.3.1	Analisis Struktur Legenda III: Tiga Aspek Semiotika221
4.3.1.1	Aspek Sintaksis: Alur dan Pengaluran221
4.3.1.2	Aspek Semantik: Tokoh, Ruang, dan Waktu228
4.3.1.3	Aspek Verbal: Kehadiran Pencerita dan Tipe Penceritaan260
4.3.1.4	Keterkaitan Antarunsur Pembangun Struktur Legenda III277
4.3.2	Analisis Proses Penciptaan Legenda III279
4.3.3	Analisis Proses Pewarisan Legenda III286
4.3.4	Analisis Konteks Penuturan Legenda III290
4.3.4.1	Konteks Situasi290
4.3.4.2	Konteks Budaya292
4.3.5	Analisis Fungsi Legenda III305
4.3.6	Analisis Makna Legenda III310
BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi	323
5.1	Simpulan323
5.2	Implikasi dan Rekomendasi329
Referensi	331
Lampiran	336
Riwayat Hidup	360

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan	337
Tabel 3.2 Lembar Pertanyaan	338
Tabel 4.1 Persamaan dan Perbedaan Teks I, II, dan III	319

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Kabupaten Cianjur dari Google Maps	38
Gambar 3.2 Peta Lampegan dari Google Maps	38
Gambar 3.3 Peta Rute dari Alun-alun Cianjur ke Lampegan dari Google Maps .	39
Gambar 3.4 Alur Penelitian	44
Gambar 3.5 Kerangka Berpikir Penelitian	45
Gambar 4.1 Visualisasi Bagan Alur Legenda Alam Gaib RNS I	53
Gambar 4.2 Peta Kecamatan Cibeber dari Google Maps	115
Gambar 4.3 Peta Desa Cibokor dari Google Maps	115
Gambar 4.4 Peta Stasiun Terowongan Lampegan dari Google Maps	115
Gambar 4.5 Peta Rute dari Alun-alun Cianjur ke Lampegan	116
Gambar 4.6 Visualisasi Bagan Alur Legenda Alam Gaib RNS II	140
Gambar 4.7 Peta Kecamatan Cibeber dari Google Maps	198
Gambar 4.8 Peta Desa Cibokor dari Google Maps	199
Gambar 4.9 Peta Kampung Gala dari Google Maps.....	199
Gambar 4.10 Visualisasi Bagan Alur Legenda Alam Gaib RNS III	226
Gambar 4.11 Peta Kecamatan Cibeber dari Google Maps	293
Gambar 4.12 Peta Desa Cibokor dari Google Maps	294
Gambar 4.13 Peta Kampung Kaler Lampegan dari Google Maps.....	294

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pedoman Wawancara	336
Lampiran 2. Instrumen Lembar Pengamatan	337
Lampiran 3. Instrumen Lembar Pertanyaan	338
Lampiran 4. Data I	339
Lampiran 5. Data II	347
Lampiran 6. Data III	353

REFERENSI

- Alrianingrum, S. (2016). AVATRA. Surabaya: *e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 4, No. 3. doi: <https://www.scribd.com/document/369481081/21467-25484-1-PB>
- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Annisa, M. A. (2015). *Kajian Struktur Legenda Sasakala Sagalaherang dan Nilai Kearifan Lokal yang Dikandungnya serta Pemanfaatannya sebagai Bahan dan Kegiatan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur. (2020). *Jumlah Desa/Kelurahan, RW dan RT Setiap Kecamatan di Kabupaten Cianjur*. [Online]. Diakses dari <http://cianjurkab.bps.go.id>. (24 Juni 2020).
- Badrun, A. (2003). *Patu Mbojo: Struktur, Konteks Pertunjukan, Proses Penciptaan, dan Fungsi*. (Disertasi). Program Studi Ilmu Susastra Universitas Indonesia, Depok.
- Barthes, R. (2004). *Mythologies*. London: Vintage.
- Bravianingrum, D. H. (2011). Perbandingan Mitos yang Terdapat dalam Legenda Ko-Sodate Yuurei (Jepang) dan Legenda Kuntilanak (Indonesia) (Kajian Sastra Bandingan). *Jurnal Diglossia*, Vol. 3, No. 1. doi: <https://doi.org/10.26594/diglossia.v3i1.80>
- Caturwati, E. (2008). *Sinden Penari di Atas dan di Luar Panggung*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Danandjaja, J. (1984). *Folklore Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Danandjaja, J. (2008). "Pendekatan Folklor dalam Bahan-bahan Penelitian Tradisi Lisan" dalam Pudentia (Penyunting). *Metodologi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Durachman, M. (1996). *Khotbah di Atas Bukit, Novel Gagasan Karya Kuntowijoyo*. (Tesis). Program Studi Ilmu Susastra, Universitas Indonesia.
- Durachman, M. (2008). Cerita Si Kabayan: Transformasi, Proses Penciptaan, Makna, dan Fungsi. *Jurnal Metasatra*, Volume 1, Nomor 1. doi:

<http://metasatra.wordpress.com/2009/11/15/cerita-si-kabay-an-transformasi-proses-penciptaan-makna-dan-fungsi/>

- Endraswara, S. (2004). *Dunia Hantu Orang Jawa: Alam Misteri, Magis, dan Fantasi Kejawaen*. Yogyakarta: Narasi.
- Endraswara, S. (2009). *Metodologi Penelitian Folklor: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Endun. (2020). “Wawancara tentang Legenda Alam Gaib *Ronggeng Nyi Sadea* di Lampegan Cianjur”. (9 Maret 2020).
- Fatmawati, A. (2016). *Tradisi Lisan Besesombau Melayu Tapung (Struktur, Fungsi, Revitalisasi, Pemanfaatan bagi Masyarakat, dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa)*. (Disertasi). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Faruk. (2014). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghazali, A. M. (2011). *Antropologi Agama (Upaya Memahami Keragaman, Keyakinan, dan Agama)*. Bandung: Alfabeta.
- Godomayit. (2015). *Misteri Nyai Ronggeng*. [Online]. Diakses dari: <http://gondomayit.blogspot.com/2015/03/nyai-ronggeng.html>. (28 September 2017).
- Hajar, S. (2019). “Wawancara tentang Legenda Alam Gaib *Ronggeng Nyi Sadea* di Lampegan Cianjur”. (29 April 2019).
- Hariwijaya, M. (2005). *Islam Kejawaen*. Yogyakarta: Gelombang Pasang.
- Harsojo. (1999). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: CV. Putra A Bardin.
- Hoed, B. H. (2011). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Hutomo, S. H. (1991). *Mutiara yang Terlupakan*. Surabaya: HISKI.
- Isabella, B. (2017). Hantu Topeng Kelono, Hantu Burung Kasuari dan Hantu Ngung Ngung Ngung Cakcakcak: Tiga Hantu Tari yang Bergentayangan dalam Narasi Identitas Kebudayaan Sosial. *Jurnal Kajian Seni*, Volume 02, Nomor 03. doi: <https://doi.org/10.22146/jksks.23335>
- Iskandarsyah, M. (2012). *Hantu Merah: Melihat Konstruksi Budaya dan Telaah Fungsi dalam Memaknai Cerita Legenda Alam Gaib Kampus UI*. (Skripsi). Departemen Antropologi Sosial Universitas Indonesia, Depok.

- Koentjaraningrat. (1981). *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Koentjaraningrat. (2005). *Pengantar Antropologi: Pokok-pokok Etnografi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kongres Kebudayaan Indonesia. (2018). Kesenian di Kabupaten Caintur. [Online]. Diakses dari: <https://kongreskebudayaan.id>. (24 Juni 2020).
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mualafina, R. F. (2013). Penafsiran di Balik Penamaan Hantu di Majalengka Jawa Barat. *Jurnal Sasindo*, Volume 1, Nomor 2.
doi: <http://dx.doi.org/10.26877/sasindo.v1i2/septembe.676>
- Nasution, M. N. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Nopianti, R. (2014). Dari Ronggeng Gunung ke Ronggeng Kaler: Perubahan Nilai dan Fungsi. *Jurnal Patanjala*, Vol. 6, No. 1.
doi: <http://dx.doi.org/10.30959/patanjala.v6i1.188>
- Nurgiantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ong, W. J. (2002). *Orality and Literacy*. London and New York: Routledge.
- Purnama, Y. (2016). Mitologi Saedah Saenih, Cerita Rakyat dari Indramayu. *Jurnal Patanjala*, Vol. 8, No. 3. doi: <http://dx.doi.org/10.30959/patanjala.v8i3.13>
- Ratih, D. & Sondarika, W. (2017). Analisis Potensi Desa Ditinjau dari Sosial Budaya Kesenian Tradisional Ronggeng Gunung dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Prasejahtera. *Jurnal Artefak*, Vol. 4, No. 2.
doi: <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v4i2.909>
- Ridwan, I. (2017). *Strategi Pengislaman dalam Legenda Syekh Quro sebagai Legenda Keagamaan di Kabupaten Karawang*. (Skripsi). Program Studi Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rindriani, M. (2018). Sejarah Tradisi Tandak Kepungan di Dukuh Gisik Kidul 1950-2000. Respository STKIP PGRI Sidoarjo.
Doi: <http://respository.stkipgri-sidoarjo.ac.id/id/eprint/250>.
- Riswandi & Kusmini. (2013). *Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: ASAS UPI.
- Sidiq, B. (2015). *Analisis Struktur, Proses Penciptaan, Konteks Penuturan, Fungsi, dan Makna Teks Mite Pelet Marongge serta Pemanfaatannya dalam*

- Pembelajaran Sastra di SMA*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sodikin, K. (2020). "Wawancara tentang Legenda Alam Gaib *Ronggeng Nyi Sadea* di Lampegan Cianjur". (31 Mei 2020).
- Solehudin, U. (2020). "Wawancara tentang Legenda Alam Gaib *Ronggeng Nyi Sadea* di Lampegan Cianjur". (9 Maret 2020).
- Spradley, J. P. (2007). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suhaeti, E. (2012). Perubahan Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Ronggeng Gunung. *Jurnal Panggung*, Vol. 22, No. 4.
doi: <http://dx.doi.org/10.26742/panggung.v22i4.69.g69>.
- Sudikan, S. Y. (2015). *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Lamongan: Pustaka Ilalang.
- Suhendi, I. D. (2015). *Pandangan Dunia Orang Sunda dalam Cerita Kuntilanak sebagai Legenda Alam Gaib di Kota Bandung*. (Skripsi). Program Studi Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutari, I. K. Y., dkk. (2006). *Cerita Si Kabayan: Transformasi, Proses Penciptaan, Makna, dan Fungsi*. Laporan Penelitian Hibah Kompetitif. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sweeney, A. (1980). *A Full Hearing: Orality and Literacy in the Malay World*. Barkeley: University of California Press.
- Takari, M. & Dja'far, F. M. (2014). *Ronggeng dan Serampang Dua Belas: dalam Kajian Ilmu-Ilmu Seni*. Medan: USU Press.
- Taum, Y. Y. (2011). *Studi Sastra Lisan: Sejarah, Teori, Metode, dan Pendekatan Disertai Contoh Penerapannya*. Yogyakarta: Lamalera.
- Taylor, S. J., Bodgan, R., & DeVault M. L. (2016). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource*. Edisi ke-4, New Jersey: John Wiley & Sons.
- Todorov, T. (1985). *Tata sastra*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Walker, B. (1995). *Out of the Ordinary: Folklore and the Supernatural*. Utah: Utah State University Press.

- Wijaya, Hanny. (2011). Piramida: Peninggalan Karya Seni Dunia dari Wilayah Barat hingga Timur (Bagian Ii). *Jurnal Humaniora*, Vol. 2, No. 2:
doi: <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i2.3145>
- Wisanggeni, K. (2018). *Kisah Nyata: Misteri Tumbal Pembangunan Jembatan*. [Online]. Diakses dari <https://www.tanahnusantara.com/kisah-nyata-misteri-tumbah-pembangunan-jembatan/> (23 April 2019).
- Yulianeta. (2014). Representasi Ronggeng dalam Tiga Novel Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, 14 (1): 79-92. doi: http://dx.doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v14i1.712
- Yulianeta. (2017). *Between Erotic and Sensual Representation of Ronggeng in Indonesian Film*. [Online]. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/327773931_Between_Erotic_and_Sensual_-_Representation_of_Ronggeng_in_Indonesian_Film. (5 Februari 2019).
- Zaimar, O. K. S. (2008). “Metodologi Penelitian Sastra Lisan” dalam Pudentia (Penyunting). *Metodologi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Zaimar, O. K. S. (2008). *Semiotika dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.